

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPATIF: IMPLEMENTASI LOSEDA, ECOBRICK, DAN GORO DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI NAGARI SUMPUR KUDUS

Oleh:

Samuel Martin¹

Siti Nur Aggini²

Nadya Bethazel Ariesty³

Silvia Hanani⁴

Wiftada⁵

Imran Hamidi⁶

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: samuelmartinph@fpp.unp.ac.id, anggianisitnur@gmail.com,
hananisilvia7@gmail.com, nadyabethazelariesty@gmail.com, wiftada@gmail.com,
imranhmidi@gmail.com.

Abstract. Waste management is a complex and evolving environmental issue, particularly in rural areas such as Nagari Sumpur Kudus. This study aims to examine a participatory-based waste management strategy through the implementation of three key approaches: Loseda (Lobang Sesa Dapur), Ecobrick, and Goro (Gotong Royong). A descriptive qualitative method with a case study design was used, conducted during the 2025 community service program (KKN) by students of Universitas Negeri Padang. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings reveal that Loseda is effective in reducing household organic waste, while ecobrick transforms plastic waste into functional products such as chairs and garden dividers. Goro, implemented as the "Jumat Bersih"

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPATIF: IMPLEMENTASI LOSEDA, ECOBRICK, DAN GORO DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI NAGARI SUMPUR KUDUS

(Clean Friday) activity, strengthens community participation and serves as a platform for environmental education. These three approaches complement one another, forming an integrated, adaptive, and culturally rooted waste management system. The study concludes that collaborative strategies involving active community participation not only improve environmental cleanliness but also foster environmental awareness, social solidarity, and cultural shifts toward sustainable waste management practices.

Keywords: Waste Management, Community Participation, Loseda, Ecobrick, Goro, Nagari Sumpur Kudus, UNP Community Service.

Abstrak. Permasalahan pengelolaan sampah merupakan isu lingkungan yang kompleks dan terus berkembang, khususnya di wilayah pedesaan seperti Nagari Sumpur Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan sampah berbasis partisipatif melalui implementasi tiga pendekatan utama: Loseda (Lobang Sesa Dapur), Ecobrick, dan Goro (Gotong Royong). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, berlokasi di Nagari Sumpur Kudus selama pelaksanaan KKN mahasiswa Universitas Negeri Padang tahun 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loseda efektif dalam mengurangi volume sampah organik rumah tangga, sementara ecobrick membantu pengolahan sampah plastik menjadi produk fungsional seperti kursi dan pembatas taman. Goro, yang dikemas dalam kegiatan Jumat Bersih, memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi sarana penyebaran edukasi pengelolaan sampah. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang menyeluruh, adaptif, dan berbasis budaya lokal. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif yang melibatkan warga secara langsung tidak hanya berdampak terhadap kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran, solidaritas sosial, dan perubahan budaya terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Loseda, Ecobrick, Goro, Nagari Sumpur Kudus, KKN UNP.

LATAR BELAKANG

Masalah sampah merupakan persoalan lingkungan yang semakin kompleks di berbagai daerah, termasuk di wilayah pedesaan seperti Nagari Sumpur Kudus. Seiring dengan meningkatnya aktivitas rumah tangga dan konsumsi masyarakat, volume timbunan sampah pun mengalami kenaikan signifikan. Sayangnya, peningkatan ini tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai, baik dari aspek sarana, prasarana, maupun kesadaran masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta menurunnya estetika dan kenyamanan hidup masyarakat.

Upaya pengelolaan sampah yang efektif perlu melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat menjadi pelaku utama dalam menangani sampah dari sumbernya. Salah satu pendekatan tersebut adalah melalui program *Losed* (*Lobang Sesa Dapur*), sebuah inovasi sederhana untuk mengelola sampah organik langsung dari rumah tangga. Teknik ini terbukti efektif mengurangi sampah sisa dapur dan sekaligus menghasilkan pupuk kompos secara alami. *Losed* menjadi solusi lokal yang mudah diterapkan, terutama di lingkungan pedesaan yang masih memiliki lahan terbuka.

Selain itu, pemanfaatan *ecobrick*—botol plastik berisi sampah anorganik padat—merupakan inovasi kreatif dalam mengelola sampah plastik. Plastik sebagai limbah anorganik sulit terurai dan menjadi salah satu kontributor utama pencemaran lingkungan. Metode *ecobrick* tidak hanya membantu dalam mengurangi limbah plastik, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk yang fungsional, seperti kursi atau meja. Pendekatan ini memberikan nilai tambah karena menyentuh aspek edukasi lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan daur ulang.

Pendekatan *Goro* (gotong royong) juga menjadi pilar penting dalam strategi pengelolaan sampah di masyarakat. Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan secara berkala berfungsi sebagai bentuk penguatan sosial dan sarana edukasi kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Nilai-nilai kebersamaan yang tertanam dalam budaya *goro* dapat menjadi motor penggerak perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dengan kolaborasi antarwarga, pemerintah nagari, dan lembaga sosial, maka upaya pengurangan dan pemanfaatan sampah dapat lebih terorganisir dan berkelanjutan.

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPATIF: IMPLEMENTASI LOSEDA, ECOBRICK, DAN GORO DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI NAGARI SUMPUR KUDUS

Oleh karena itu, artikel ini ditulis bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan sampah berbasis partisipatif melalui implementasi Loseda, Ecobrick, dan Goro di Nagari Sumpur Kudus. Kajian ini tidak hanya bertumpu pada aspek teknis dan lingkungan, tetapi juga melihat sejauh mana partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif, diharapkan pengelolaan sampah di nagari ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi strategi pengelolaan sampah berbasis partisipatif yang dilakukan melalui program Loseda, Ecobrick, dan Goro di Nagari Sumpur Kudus. Penelitian kualitatif memberikan keleluasaan dalam memahami konteks sosial, budaya, serta partisipasi masyarakat secara alami sesuai dengan kondisi di lapangan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sumpur Kudus, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini dipilih karena merupakan lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2025, yang salah satu fokus utamanya adalah edukasi dan implementasi strategi pengelolaan sampah berbasis komunitas. Karakteristik geografis, pola hidup masyarakat, dan nilai-nilai sosial di nagari ini menjadi pertimbangan dalam mengeksplorasi efektivitas pendekatan yang digunakan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah masyarakat nagari Sumpur Kudus. Dalam penelitian melibatkan masyarakat sebagai penerima dan pelaksana manfaat dari implementasi loseda, ecobrik, dan goro dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program pengelolaan sampah oleh

mahasiswa KKN dan respons masyarakat terhadap program tersebut. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci seperti tokoh masyarakat, perangkat nagari, ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna, dan peserta KKN UNP. Sementara dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta arsip laporan KKN digunakan sebagai data pendukung.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memperjelas hubungan antarvariabel, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti menjamin kerahasiaan identitas informan, menjelaskan tujuan penelitian secara terbuka, serta mendapatkan persetujuan dari pihak terkait di Nagari Sumpur Kudus. Dengan pendekatan metodologi ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai strategi pengelolaan sampah berbasis partisipatif di tingkat nagari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Loseda (Lobang Sesa Dapur) di Nagari Sumpur Kudus memberikan dampak nyata terhadap pengelolaan sampah organik rumah tangga. Melalui observasi dan wawancara, terlihat bahwa sebagian besar warga merasa terbantu dengan adanya sistem sederhana ini karena tidak lagi harus membuang sisa makanan ke sungai atau membakarnya. Proses pembuatan Loseda cukup mudah, yaitu dengan menanam pipa paralon berlubang di dalam tanah untuk menampung sisa dapur. Seorang ibu rumah tangga bahkan menyatakan bahwa “sejak menggunakan Loseda, halaman rumah menjadi lebih bersih dan pupuk alami bisa langsung dipakai untuk tanaman sayur.” Temuan ini diperkuat dengan data observasi yang menunjukkan bahwa rumah tangga pengguna Loseda mengalami penurunan volume

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPATIF: IMPLEMENTASI LOSEDA, ECOBRICK, DAN GORO DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI NAGARI SUMPUR KUDUS

sampah organik yang dibuang ke TPS. Antusiasme warga juga tinggi karena program ini dikenalkan melalui sosialisasi, pendampingan, dan gotong royong sehingga partisipasi tidak hanya melibatkan keluarga inti, tetapi juga kelompok PKK, karang taruna, serta tokoh masyarakat setempat.

Selain itu, penerapan ecobrick juga menjadi salah satu hasil menonjol dari program KKN ini. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, masyarakat diajak memilah sampah plastik, membersihkannya, lalu memasukkan secara padat ke dalam botol bekas. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sejumlah rumah tangga berhasil membuat kursi dan pembatas kebun dari ecobrick. Kelompok remaja dan ibu-ibu PKK bahkan mulai mencoba mengembangkan ecobrick menjadi kerajinan kreatif yang memiliki nilai estetis. Dari wawancara dengan salah satu kader lingkungan, diperoleh keterangan bahwa “ecobrick membuat kami sadar bahwa sampah plastik bisa dimanfaatkan, tidak harus dibakar.” Observasi di lapangan juga memperlihatkan penurunan jumlah sampah plastik berserakan di lingkungan, terutama di sekitar halaman rumah dan saluran air.

Hasil penelitian lain terlihat dari kegiatan Goro atau Jumat Bersih yang masih dilestarikan masyarakat setempat. Kegiatan ini diikuti oleh warga lintas usia dan gender, mulai dari anak muda hingga orang tua, yang bersama-sama membersihkan fasilitas umum, jalan, dan lingkungan pemukiman. Dokumentasi foto menunjukkan bahwa kegiatan tersebut bukan hanya aktivitas membersihkan lingkungan, tetapi juga menjadi ajang sosialisasi nilai kebersamaan. Mahasiswa KKN memanfaatkan kegiatan Goro sebagai media penyuluhan tambahan tentang Loseda dan ecobrick, sehingga informasi mengenai pengelolaan sampah lebih cepat menyebar melalui jalur sosial yang sudah ada. Efektivitas kegiatan ini terlihat dari hasil pengamatan bahwa beberapa jorong di Nagari Sumpur Kudus kini tampak lebih bersih dan tertata.

Secara keseluruhan, hasil lapangan memperlihatkan bahwa kombinasi tiga strategi, yaitu Loseda, Ecobrick, dan Goro, berhasil membentuk pola pengelolaan sampah yang menyeluruh. Data observasi mendukung adanya perubahan perilaku warga dalam memilah sampah, sedangkan hasil wawancara memperlihatkan tumbuhnya kesadaran dan kepedulian kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi berbasis partisipasi masyarakat memiliki dampak signifikan tidak

hanya terhadap kebersihan fisik, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap sampah.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dapat berjalan efektif apabila dilaksanakan secara kolaboratif dan mengintegrasikan pendekatan teknis dengan aspek sosial budaya. Implementasi Loseda terbukti mampu mengurangi volume sampah organik rumah tangga sekaligus menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan kembali. Hasil ini sejalan dengan penelitian Radilah et al. (2024) yang menegaskan bahwa metode Loseda efektif dalam menekan jumlah sampah organik sekaligus memberikan manfaat tambahan berupa pupuk alami bagi masyarakat. Dengan demikian, penerapan Loseda bukan hanya berfungsi sebagai teknologi tepat guna, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan warga agar lebih mandiri dalam mengelola limbah rumah tangga.

Pada sisi lain, praktik ecobrick menunjukkan adanya pergeseran pemahaman masyarakat terhadap limbah plastik. Jika sebelumnya plastik lebih banyak dibakar atau dibuang ke sungai, maka melalui ecobrick masyarakat memperoleh alternatif baru yang lebih ramah lingkungan. Hasil ini sejalan dengan temuan Widiyasari et al. (2021) bahwa metode ecobrick tidak hanya mampu mengurangi limbah plastik, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk kerajinan dengan nilai ekonomis. Hal ini penting karena mampu memantik kreativitas lokal dan membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis daur ulang. Perubahan perilaku ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat praktis dapat lebih mudah diterima masyarakat dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata.

Sementara itu, kegiatan Goro atau Jumat Bersih menjadi bukti penting bahwa aspek sosial budaya masih sangat berperan dalam keberhasilan program lingkungan. Gotong royong sebagai nilai lokal tidak hanya menjadi media pembersihan lingkungan secara massal, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan musyawarah warga. Hal ini sejalan dengan pandangan Subejo (2010) yang menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan di pedesaan sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat. Melalui Goro, masyarakat tidak hanya melakukan aksi bersih-bersih, tetapi juga

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPATIF: IMPLEMENTASI LOSEDA, ECOBRICK, DAN GORO DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI NAGARI SUMPUR KUDUS

membangun kontrol sosial di mana warga saling mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan.

Sinergi antara Loseda, Ecobrick, dan Goro membentuk sistem pengelolaan sampah yang lebih menyeluruh, mulai dari pengolahan sampah organik, pemanfaatan sampah plastik, hingga penguatan solidaritas sosial. Pendekatan integratif ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan inovasi teknis, tetapi harus dipadukan dengan nilai sosial dan budaya yang hidup di tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori partisipatif yang menekankan bahwa perubahan perilaku kolektif dapat terjadi apabila masyarakat merasa terlibat langsung dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan sampah berbasis partisipatif memiliki potensi besar untuk direplikasi di nagari atau desa lain dengan karakteristik serupa. Hasil lapangan membuktikan bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, solidaritas, dan perubahan budaya menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah berbasis partisipatif melalui implementasi Loseda, Ecobrick, dan Goro mampu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan lingkungan dan peningkatan kesadaran masyarakat di Nagari Sumpur Kudus. Loseda menjadi solusi praktis untuk mengolah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk, sementara ecobrick terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah plastik dan mendorong kreativitas warga dalam menghasilkan produk daur ulang yang bermanfaat. Keduanya didukung oleh kegiatan Goro atau Jumat Bersih, yang memperkuat ikatan sosial dan mempercepat proses internalisasi nilai kebersihan lingkungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kolaborasi ketiga pendekatan ini menciptakan sistem pengelolaan sampah yang menyeluruh dari hulu ke hilir, berbasis budaya lokal, dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari rumah tangga, sekolah, hingga organisasi sosial. Dampak nyata yang dihasilkan berupa lingkungan yang lebih bersih, meningkatnya kepedulian terhadap sampah, serta munculnya semangat gotong royong yang lebih kuat. Oleh karena itu,

model ini berpotensi direplikasi di nagari atau desa lain dengan karakteristik serupa, sebagai upaya untuk menciptakan ekosistem masyarakat yang mandiri, sehat, dan berwawasan lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Bella Tri Andriastuti, Arifin, & Laili Fitria. (2019). Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 7(2), 55–63.
- Chandra, B. (2006). *Pengelolaan Kebersihan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2006). Permen PU No. 21 Tahun 2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroSciencieae*, 10, 33–40.
- Pavani, K. V., & Rajeswari, D. V. (2014). Impact of Plastics on Environmental Pollution. *International Journal of Science and Research*, 3(8), 2393–2396.
- Prima, D., & Putra, R. (2018). Pengaruh Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1)
- Radilah, B., Istiqomatul, N., Khaidar, M., et al. (2024). Penanganan Sampah Organik Sisa Dapur dengan Metode Loseda di Dusun Kajor Wetan. *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat 2024*, 153–163.
- Radilah, B., Istiqomatul, N., Khaidar, M., Shalat, N., Vani Asda, I., Fitriani, A. A., Erliz, A., Permatasari, D. A., Ramadang, R., Chandra, G., & Indriawati, R. (2024). Penanganan Sampah Organik Sisa Dapur dengan Metode Loseda di Dusun Kajor Wetan. *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 153–160.
- Subejo. (2010). Penyuluhan Pertanian Partisipatif. *Jurnal Agriekonomika*, 1(1), 10–17.
- Sukawarsini, D., Manurung, E. M., & Hartono, I. J. (2022). Edukasi Pengelolaan Lingkungan Melalui Film; Program Citarum Harum Juara. *Jurnal*, 397–410.
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: Solusi Cerdas dan Kreatif untuk Mengatasi Sampah Plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk*, 3(1), 26–34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69*.

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS
PARTISIPATIF: IMPLEMENTASI LOSEDA, ECOBRICK, DAN
GORO DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
LINGKUNGAN MASYARAKAT DI NAGARI SUMPUR KUDUS**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. (1997). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68.

Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 3–9.